

Pengaruh Audit Internal dan Implementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Penerapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022

Nurusyifa Amelia*¹
Melinda Magdarina²
Irda Agustin Kustiwi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*e-mail: 1222100021@surel.untag-sby.ac.id¹, 1222100169@surel.untag-sby.ac.id²,
irdakustiwi@untag-sby.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal, kapasitas komite dan kepemilikan institusional terhadap enterprise risk management (ERM) pada perusahaan perbankan hingga tahun 2022. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit internal (X1), kapasitas komite (X2), dan kepemilikan institusional (X3), dan variabel dependennya adalah enterprise risk management (ERM) (Y). Sampel penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (uji t, uji F) yang diolah menggunakan SPSS. Hasil uji t dari model regresi linier berganda (secara parsial) menunjukkan bahwa audit internal, kapasitas dewan direksi, dan kepemilikan organisasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap enterprise risk management (ERM). Hasil uji F menunjukkan bahwa audit internal, kapasitas komite, dan tanggung jawab organisasi terhadap enterprise risk management (ERM) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap enterprise risk management (ERM).

Kata kunci: Audit Internal, Good Corporate Governance, Enterprise Risk Management

Abstract

This study aims to analyze the effect of internal audit, Committee capacity and institutional ownership on enterprise risk management (ERM) in banking companies until 2022. Independent variables used in this study are internal audit (X1), committee capacity (X2), and institutional ownership (X3), and the dependent variable is enterprise risk management (ERM) (Y). The sample of this study was 46 banking companies listed on the IDX in 2022. The data analysis used in this study is multiple regression analysis (t test, F test) which is processed using SPSS. The results of the t-test of multiple linear regression model (partially) show that internal audit, board of directors capacity, and ownership of the organization have a negative and insignificant effect on enterprise risk management (ERM). The results of the F-test showed that the internal audit, Committee capacity, and organizational responsibility for enterprise risk management (ERM) together have a negative and insignificant effect on enterprise risk management (ERM).

Keywords: Internal Audit, Good Corporate Governance, Enterprise Risk Management

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam menjalankan tugas kita, salah satunya adalah kurangnya motivasi. Kondisi potensial tersebut, jika disadari, dapat menjadi faktor positif dalam meningkatkan nilai perusahaan, atau dapat menjadi risiko yang harus diatasi oleh perusahaan karena kurangnya sumber daya dalam menghadapi situasi tersebut. Risiko merupakan entitas dimana tidak dapat diduga atau dihindari dalam bisnis, dan keberadaannya merupakan bagian dari operasional bisnis untuk mengidentifikasi tidak hanya tren negatif tetapi juga tren positif. Risiko yang dihadapi perbankan dan industri lainnya meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis.

(Djojosoedarso, 2003) Manajemen risiko diartikan sebagai proses penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko seperti: B. Penilaian Risiko, Rencana Manajemen Risiko, dan Penilaian Manajemen Risiko. Evolusi dan meningkatnya kompleksitas spesifikasi perbankan di

sektor keuangan telah meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko bank, yang memerlukan pendekatan manajemen yang berorientasi pada risiko. Singkatan tersebut sesuai dengan status perusahaan sebagai mekanisme pengawasan peningkatan likuiditas perbankan. ERM memberi para manajer peluang untuk mengelola pergantian karyawan secara lebih efektif sekaligus berkontribusi terhadap pertumbuhan organisasi bisnis mereka. Indonesia memiliki beberapa peraturan, termasuk sosialisasi informasi manajemen risiko kepada seluruh pelaku usaha di sektor keuangan, antara lain: 14/14/PBI/Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 2/POJK05/2012 Tahun 2012 tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Organisasi Perasuransian Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Keuangan. Keputusan BI No.14 Agustus 2006, Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

RUMUSAN MASALAH

1. Akankah audit internal berdampak pada penerapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan pada tahun 2022?
2. Apakah akan berdampak pada kemampuan dewan dalam menerapkan manajemen risiko pada perusahaan perbankan pada tahun 2022?
3. Manajemen risiko pada perusahaan perbankan pada tahun 2022 Apakah terdapat dampak kepemilikan institusional terhadap penerapan manajemen risiko?
4. Apakah terdapat pengaruh audit internal, kapasitas dewan, dan kepemilikan institusional terhadap penerapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan pada tahun 2022?

TUJUAN STUDI

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan studi ini adalah:

1. Mengetahui apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan manajemen risiko pada perusahaan perbankan pada tahun 2022.
2. Untuk memperjelas apakah kualifikasi dewan direksi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap praktik manajemen risiko perusahaan perbankan pada tahun 2022.
3. Untuk memperjelas apakah kepemilikan investasi institusional memiliki dampak signifikan terhadap praktik manajemen risiko perusahaan perbankan pada tahun 2022.
4. Untuk mengetahui apakah audit internal, kapasitas dewan dan kepemilikan institusional secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen risiko perusahaan perbankan pada tahun 2022.

STUDI PUSTAKA

Audit Internal

Pokok bahasan audit internal adalah evaluasi terhadap kelengkapan dan efektivitas sistem pengendalian internal suatu organisasi dan kualitas tugas yang diberikan, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Variabel audit internal dihitung menggunakan pemeriksaan posisi Kepala Auditor Internal Grup Kepala Eksekutif Audit (CAE). CAE adalah Kepala Departemen Audit dan bertanggung jawab untuk memastikan pengendalian internal dan memberikan saran tentang risiko perusahaan digunakan mencapai tata kelola perusahaan agar efektif, meningkatkan nilai, dan meningkatkan operasi bisnis. Menurut sebuah studi oleh (Utami, 2015), audit internal dinilai sebagai 1 jika CAE adalah direktur eksekutif, dan 0 sebaliknya.

Enterprise Risk Management (ERM)

ERM dirancang agar dapat mengidentifikasi peristiwa potensial akan mempengaruhi organisasi sebagai proses dari terpengaruhnya oleh dewan direksi serta personel organisasi lainnya, diimplementasikan ke lingkungan strategis, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, guna memberikan kepercayaan yang memadai dalam mencapai tujuan organisasi.

Kompetisi Dewan Komisaris

Sebagai badan perusahaan, Dewan Komisaris secara bersama-sama bertanggung jawab agar mengawasi serta memberi ajaran untuk Direksi, kemudian menentukan jalannya tata kelola perusahaan. Jumlah anggota Komisi yang memiliki pendidikan dan / atau pengalaman profesional

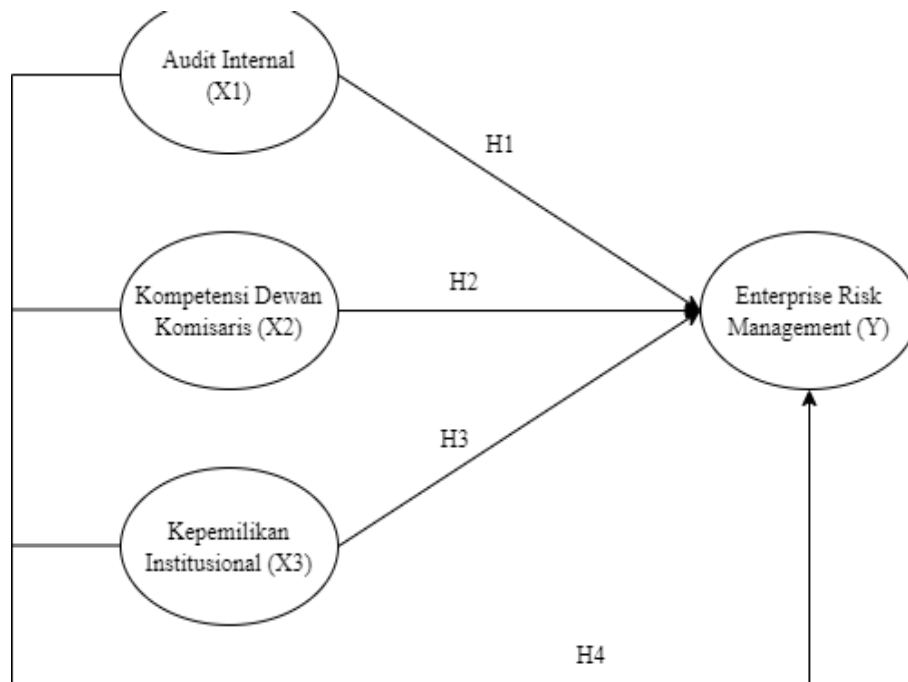
di bidang ekonomi, untuk seluruh jumlah anggota Komisi, berada dalam kewenangan Dewan Komisaris.

Kepemilikan Institusional

(Suryanto, 2019) menyatakan kepemilikan institusional ialah kepemilikan pemerintah, lembaga keuangan, perusahaan, lembaga asing, dana dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Pada penelitian sebelumnya, kepemilikan institusional diukur yaitu membagi total saham yang dimiliki institusi dengan total saham yang beredar pada akhir tahun.

KERANGKA KONSEPTUAL

Peneliti membuat kerangka konseptual pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Studi ini dengan analisis kuantitatif, yaitu analisis ini mendeskripsikan kondisi dan fenomena suatu objek, disertai dengan data statistik dengan menggunakan sampel data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini mempergunakan *website* Bursa Efek Indonesia pada waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Desember 2023.

Jenis Data

Jenis data menggunakan data sekunder.

Sumber Data

Data penelitian ini berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Data yang dipakai ialah laporan akhir tahun 2022 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Meskipun studi ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2022, namun sampelnya mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2022, saya menggunakan sampel tujuan. Oleh karena itu, diperoleh hasil untuk 46 perusahaan perbankan yang menjadi sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Pada artikel ini, diperolehnya data melalui dokumentasi, yaitu kumpulan data yang diperoleh dari catatan, laporan, dan dokumen terkait laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan pada tahun 2022.

Definisi Variabel dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam artikel ini ada tiga yaitu Audit Internal (X1), Kompetensi Dewan Komisaris (X2), dan Kepemilikan Institusional (X3):

- **Audit Internal (X1)**

Tujuan audit internal ialah guna memberi nilai efektivitas sistem pengendalian internal dan sistem pengendalian internal organisasi serta kualitas pelaksanaan tugas yang diberikan. Variabel ini diperhitungkan oleh peran kepala tim audit internal (CAE). Perawton mengawasi auditor dan memberikan nasihat mengenai pengendalian internal, risiko perusahaan dan manajemen yang baik untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan. Berdasarkan temuan penelitian (Utami, 2015), audit internal dilakukan dari posisi 1 ketika posisi CAE adalah direktur pelaksana dan dari posisi 0 sebaliknya.

- **Kompetensi Dewan Komisaris (X2)**

Dewan Komisaris bertanggung jawab bersama atas pengawasan dan saran Direksi serta pelaksanaan tata kelola perusahaan sebagai perusahaan. Dewan Komisaris memiliki kewenangan atas jumlah anggota Komisi yang mempunyai kualifikasi dan pengalaman profesional di aspek ekonomi, untuk seluruh Anggota Komisi.

$$\text{Kompetensi Dewan Komisaris} = \frac{\sum \text{Dewan Komisaris Ahli Keuangan}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

- **Kepemilikan institusional (X3)** merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam berbagai aksi yang dilakukan, dan kita dapat mengamati seberapa baik perusahaan telah menerapkan rekomendasi penerapan keuangan dengan menggunakan indikator keuangan tersebut. (Otto, 2017) Return on assets (ROA) ialah salah satu rasio profitabilitas keuangan dimana dapat menilai kesanggupan perusahaan untuk mewujudkan laba maupun pendapatan pada tingkat pendapatan, aset, dan ekuitas tertentu dalam penelitian ini. Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2012). Pengembalian investasi (ROI) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\sum \text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Variabel dependen dalam artikel ini adalah ERM (Y):

- **Enterprise Risk Management (ERM)**

ERM dirancang guna pengidentifikasian kemungkinan kejadian yang mempengaruhi organisasi sebagai suatu proses yang dilakukan dalam lingkungan strategis, dipengaruhi oleh pengurus organisasi dan karyawan lainnya, dan mencakup organisasi secara keseluruhan untuk memberikan jaminan yang cukup dalam mencapai tujuan organisasi. Penerapan ERM di suatu perusahaan membantu mengatur fungsi-fungsi manajemen, sehingga memungkinkan organisasi untuk menjaga stabilitas. Suatu perusahaan dapat dinilai lebih baik karena dapat menerima prinsip transparansi dengan data lengkap & akurat. Oleh karena itu, pemberitahuan erm dapat menunjukkan bahwa suatu organisasi berkomitmen terhadap manajemen risiko. Menurut kerangka ERM Coso, ia memiliki 108 elemen yang mencakup delapan aspek manajemen risiko perusahaan, termasuk lingkungan internal, penetapan tujuan, deteksi insiden, penilaian risiko, respons risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Variabel berikut digunakan untuk mengevaluasi efektivitasnya:

$$\text{Enterprise Risk Management (ERM)} = \frac{\text{Total item yang diungkapkan dalam laporan tahunan}}{108}$$

Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Metodologi Analisis Data Dalam penelitian ini digunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) edisi 22 untuk melakukan serangkaian tes, yaitu: (1) tes persepsi klasikal yang merupakan syarat pertama pengujian data; Tes kognitif standar menunjukkan bahwa data didistribusikan secara teratur dan tanpa masalah. Pada penelitian ini uji persepsi tradisional meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (2) Analisis regresi Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat model (Sugiyono, 2006). (3) Uji F merupakan uji simultan yang digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam suatu model analisis regresi mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). (4) Uji t merupakan subuji yang bertujuan untuk menguji apakah variabel X mempunyai pengaruh independen terhadap variabel y (Ghozali, 2006).

Hipotesis

Audit Internal terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Audit kegiatan perusahaan perbankan oleh auditor internal tidak hanya terkait dengan kekurangan pengendalian intern, melainkan kekurangan manajemen risiko system. Akibatnya, auditor internal memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang kegiatan operasional perusahaan untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh manajemen. Sebagai karyawan manajemen perusahaan, auditor internal harus dapat bekerja dengan baik agar dapat mendukung pengawasan internal dengan lebih baik.

(F Arafah, 2023) melakukan studi tentang nilai audit internal untuk enterprise risk management (ERM) dengan hasil yang sangat positif dan mengesankan, mengutarakan jika audit internal memiliki dampak positif yang signifikan terhadap enterprise risk management (ERM).

H1: Audit Internal berpengaruh positif signifikan terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Komisaris Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) Dewan Komisaris yang Kompeten adalah mengawasi pelaksanaan manajemen risiko dan dilakukan kepastian bahwa organisasi mempunyai manajemen risiko yang sesuai. Jumlah anggota dewan yang tinggi meningkatkan pengeluaran untuk kebutuhan informasi dan kesehatan, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas Manajemen Risiko Perusahaan.

(Oktaviana, 2022) Melakukan penelitian terhadap kompetensi Dewan Komisaris terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM) Dengan Hasil yang positif dan signifikan, bahwa kompetensi Dewan Komisaris memiliki dampak positif dan signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM).

H2: Kompetensi Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

Kepemilikan Institusional atas Enterprise Risk Management (ERM)

Menurut (Ardiansyah, 2014), struktur kepemilikan ialah pembagian kepemilikan antara pihak internal dan eksternal yang bekerja sama untuk memajukan bisnis. Untuk menentukan struktur kepemilikan, jumlah seri saham tertinggi dibandingkan dengan jumlah seluruh saham perusahaan dikalikan seratus persen.

(Atiyatun, 2019) melakukan penelitian mengenai kepemilikan institusional terhadap enterprise risk management (ERM) yang membuahkan hasil yang baik dan signifikan dan menemukan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh manfaat yang besar terhadap enterprise risk management (ERM).

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap enterprise risk management (ERM)

Audit Internal, Kualifikasi Komisaris dan Kepemilikan Institusi Enterprise Risk Management (ERM)

Peran auditor internal dalam manajemen risiko berbeda-beda di setiap perusahaan. Itu muncul sebagai akibat dari kompleksitas berbagai bahaya. Fungsi audit internal di perusahaan dalam hal manajemen risiko akan berkembang seiring berjalannya waktu seiring dengan meningkatnya kompleksitas manajemen risiko yang diterapkan dalam organisasi.

Tata kelola yang baik mengacu pada berbagai hubungan dalam perusahaan yang menegaskan arah & hasil kegiatan perusahaan didasarkan pada komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan pertimbangan keberlanjutan perusahaan, yaitu hubungan interpersonal. Struktur manajemen yang baik dan efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan manajemen risikonya.

(Aprianto, 2015) melakukan studi audit internal corporate risk management (ERM) dengan hasil yang baik dan signifikan, menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang sangat menguntungkan terhadap corporate risk management (ERM).

(Gunawan, 2020) melakukan kajian yang menguji potensi kepemilikan kelembagaan Dewan Komisaris dan Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) dengan hasil yang positif dan bermakna, menyatakan bahwa potensi Dewan Komisaris dan institusi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM).

H4: Audit Internal, Kompetensi Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Enterprise Risk Management (ERM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	24.80840996
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.060
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dampak yang ditunjukkan adalah hubungan normal, nilai Kolmogorov-Smirnov dengan probabilitas signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Artinya data survei berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.044	15.188		4.744	.000		
Audit Internal	-.028	.025	-.161	-1.124	.267	.976	1.025
Kompetensi Dewan Komisaris	-31.314	15.644	-.286	-2.002	.052	.977	1.023
Kepemilikan Institusional	.268	.139	.272	1.922	.061	.998	1.002

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

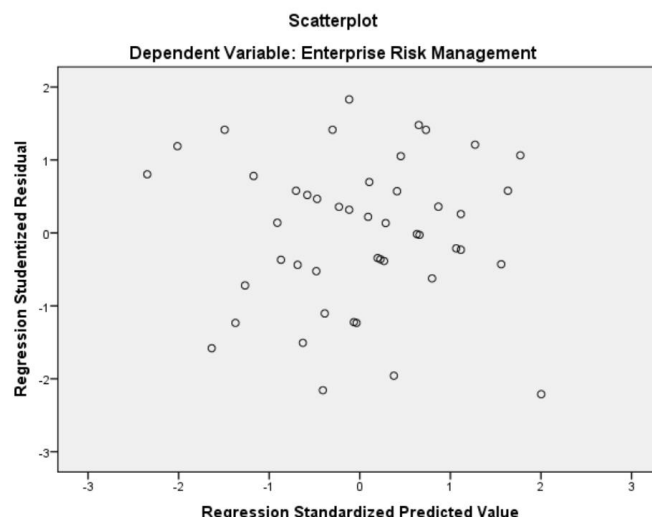
Sumber: Data diolah, 2023

Dapat dilihat pada table 3.

- Nilai tolerance Audit Internal (X1) $0,976 > 0,10$ dengan VIF $1,025 < 0,10$
- Variabel Kompetensi Dewan Komisaris (X2) $0,977 > 0,10$ dengan VIF $1,023 < 0,10$
- Variabel Kepemilikan Institusional $0,998 > 0,10$ dengan VIF $1,002 < 0,10$

Jadi bisa diartikan jika tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah, 2023

Pada gambar 2 sebaran di atas memperlihatkan titik-titik berbentuk dengan acak, tidak membentuk pola (bergelombang, lebar, dan sempit), dan juga titik-titik tersebut berada di atas dan di bawah angka 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.102	25.67914	1.924

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kompetensi Dewan Komisaris, Audit Internal

b. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber: Data diolah, 2023

Bisa dilihat tabel 4. bisa diamati jika angka dalam Durbin Watson yaitu 1,924. Nilai d_U yaitu 1,6677. Sehingga $D_U < D_W < 4 - D_U = 1,6677 < 1,924 < 2,3323$. Jadi bisa diketahui tidak terbentuk gejala autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72.044	15.188		4.744	.000
	Audit Internal	-.028	.025	-.161	-1.124	.267
	Kompetensi Dewan Komisaris	-31.314	15.644	-.286	-2.002	.052
	Kepemilikan Institusional	.268	.139	.272	1.922	.061

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji hipotesis (H1)

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel audit internal mempunyai pengaruh yang sedikit negatif terhadap manajemen risiko perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,267 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t-nilai sebesar -1,124 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,018 ($t\text{-tabel} = (0,05/2 ; 46 - 3) - 1 = (0,025 ; 42) =$

2,018) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit internal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, H1 ditolak.

b. Uji hipotesis (H2)

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel “kekuasaan komite” berpengaruh sedikit negatif terhadap manajemen risiko perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hal ini lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05 untuk nilai t hitung sebesar -2,002 dan lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 2,018 pada t tabel ($t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 46) - 3 - 1 = (0,025; 42) = 2,018$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi komite mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan. Oleh karena itu, H2 ditolak.

c. Uji hipotesis (H3)

Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa variabel “kepemilikan institusional” berpengaruh sedikit negatif terhadap manajemen risiko perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, dan nilai t hitung sebesar 1,922 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,018 ($t_{\text{tabel}} = (0,05/2 ; 46 - 3)$). Oleh karena itu, H3 ditolak.

Tabel 6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.486	3	.162	.873	.505 ^b
	Residual	1.114	6	.186		
	Total	1.600	9			

a. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kompetensi Dewan Komisaris, Audit Internal

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil kalkulasi menyatakan nilai F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,873 < 2,822$ ($F_{\text{tabel}} = (k;n-k) = (3;46-3) = (3;43) = 2,822$) sementara bisa diamati dari nilai signifikan mendapatkan nilai sebanyak 0,505 yang lebih besar dari 0,050. Kemudian bisa disimpulkan jika H4 ditolak yang artinya Audit Internal, Kompetensi dewan komisaris dan institusional sebagai variabel independen secara simultan atau simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan.

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 ^a	.304	-.044	.431	3.398

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Kompetensi Dewan Komisaris, Audit Internal

b. Dependent Variable: Enterprise Risk Management

Sumber: Data diolah, 2023

Pada hasil perhitungan, nilai Adjusted R² sebagai koefisien determinasi sebesar -0,44. Menurut (Gujarati, 2003), jika nilai R-squared yang disesuaikan ternyata negatif dalam uji empiris, maka dianggap nol. Alternatifnya, variabel independen mungkin tidak dapat sepenuhnya memperhitungkan varians variabel dependen.

Pembahasan

Audit internal mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan

Penelitian ini melihat audit internal dan memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan positif dan signifikan antara audit internal parsial untuk manajemen risiko perusahaan di industri perbankan pada tahun 2022. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, audit internal tidak akan berpengaruh atau berhubungan dengan manajemen risiko bisnis di bisnis perbankan.

Jika audit internal melakukan manajemen risiko dan pemantauan internal tanpa dukungan audit berbasis risiko dan penerapan kerangka manajemen risiko, maka efektivitas pengungkapan ERM dipertanyakan. Audit internal yang berfokus pada risiko memungkinkan dewan untuk memastikan bahwa manajemen risiko efektif dari perspektif selera risiko. Oleh karena itu, kehadiran seorang CEO yang bertindak sebagai direktur eksekutif dan melakukan audit saja tidak cukup untuk memastikan manajemen risiko yang efektif.

Penelitian ini menolak H1: Audit internal mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM). Artinya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu (F Arafah, 2023). Judulnya adalah "Analisis Peran Audit Internal Dalam Manajemen Risiko Pada Operasional Perbankan Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S.Parman)". Namun hasil tersebut sesuai dengan penelitian YOSUA HASUDUNGAN NAINGGOLAN (2013) yang berjudul "Dampak Keterlibatan Auditor Internal dalam Manajemen Risiko Perusahaan".

Kompetensi dewan komisaris secara keseluruhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan

Kompetensi Dewan Komisaris diteliti dalam penelitian ini, dan hasilnya terungkap bahwa kompetensi Dewan Komisaris berpengaruh negatif dan kecil terhadap manajemen risiko perusahaan di perusahaan perbankan pada tahun 2022. Ketidakefektifan internal menjadi lebih mungkin terjadi seiring dengan bertambahnya kapasitas Dewan Komisaris. Potensi Dewan Komisaris yang tinggi dapat menghambat pengambilan keputusan karena adanya konflik antar anggota, akibatnya menjadikan anggota Dewan Komisaris tidak efisien dalam memantau dan melaksanakan keterbukaan informasi manajemen risiko di perusahaan.

Penelitian ini menolak H2: Kapasitas komite mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan (ERM). Artinya penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yaitu (Oktaviana, 2022) yang berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur". Namun hasil tersebut sejalan dengan penelitian Krido Eko Cahyono (2023) yang berjudul "Dampak Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi."

Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Enterprise Risk Management

Temuan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki dampak negatif minimal terhadap manajemen risiko korporasi organisasi perbankan pada tahun 2022. Hal ini dapat terjadi ketika perusahaan dengan struktur kepemilikan terkonsentrasi mampu mengatur perilaku manajemen dan memastikan standar manajemen yang tinggi, sehingga pemegang saham terbesar dapat mengendalikan secara optimal perilaku manajemen perusahaan investee. Ini membantu perusahaan mengurangi risiko.

Penelitian ini menolak H3: Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap enterprise risk management (ERM). Artinya studi ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Putri Atiyatun & Ni'mah (2019) yang berjudul "Tentang Pengaruh Leverage, Board Size, Firm Size dan Institutional Ownership terhadap Corporate Risk Management Disclosure pada perusahaan yang termasuk dalam indeks KOMPAS 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2018". Namun, hasil tersebut konsisten dengan penelitian . Jetmi Ade Cecasmi, Samin (2017) dengan judul "Dampak Komite, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)."

Audit internal, kualifikasi komisaris, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap enterprise risk management (ERM)

Studi ini menguji audit internal, kualifikasi komisaris dan kepemilikan institusional, dan hasilnya menunjukkan bahwa audit internal, kualifikasi komisaris dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan minimal terhadap manajemen risiko pada organisasi perbankan. pada tahun 2022. Penerapan sistem manajemen risiko terkait erat dengan penerapan tata kelola perusahaan yang ketat, yaitu prinsip transparansi, yang mengharuskan penerapan sistem manajemen risiko di seluruh organisasi. Manajemen risiko organisasi atau perusahaan bertujuan untuk menciptakan proses atau teknik di dalam suatu organisasi sehingga risiko terhadap organisasi atau perusahaan dapat diramalkan dan dikendalikan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Jatiningrum., 2012)

Penelitian ini menolak H4. Audit internal, kapasitas komite, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap enterprise risk management (ERM). Artinya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu. (Aprianto, 2015), (Gunawan, 2020) dengan judul "Pengaruh Efektivitas Audit Internal Terhadap Kinerja Manajemen Risiko (Studi Kasus PT Bank Jabar dan Banten di Bandung)" "Luasnya Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Publik" "Pengaruh Manajemen Risiko Perusahaan "Buletin", namun hasil tersebut sesuai dengan penelitian Sendy Putri Wijananti (2015) dengan penelitian "Pengaruh manajemen bersama dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada perusahaan non keuangan periode 2011-2013".

KESIMPULAN

Temuan pengujian parsial yaitu audit internal, kompetensi Dewan Komisaris, dan kepemilikan kelembagaan akan berpengaruh negatif dan kecil terhadap manajemen risiko perusahaan di perusahaan perbankan pada tahun 2022. Dan, pada uji regresi secara serentak terhadap internal audit, kompetensi Dewan Komisaris, dan kepemilikan kelembagaan, temuan penelitian mengungkapkan bahwa gabungan internal audit, kompetensi Dewan Komisaris, dan kepemilikan kelembagaan berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen risiko perusahaan di perusahaan perbankan pada tahun 2022.

SARAN

- Pada studi ini, hanya mengambil perusahaan sektor perbankan yang tergabung dalam BEI, saran yang diberikan yaitu agar peneliti selanjutnya agar mengambil semua perusahaan yang terdaftar di BEI dan meneliti sektor lain.
- Pada penelitian ini, menunjukkan hasil uji parsial maupun simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menunjukkan hasil uji berpengaruh positif dan signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, F. (2015). PENGARUH EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO (Studi Kasus pada PT. Bank Jabar dan Banten, Bandung). *Repository Universitas Widyatama*.
- Ardiansyah., A. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Ekonomi, Management dan Akuntansi*.
- Atiyatun, P. (2019). ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS KOMPAS 100 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THN 2016-2018. *Repository Universitas Pancasakti Tegal*.
- Djojosoedarso. (2003). *Prinsip-Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta: Salemba Empat.

- F Arafah, S. S. (2023). Analisis Peran Audit Internal terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Indonesia KC Medan S. Parman). *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Ghozali, I. (2006). Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square. *Semarang: Universitas Diponegoro*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, B. (2020). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT. *Kumpulan riset akuntansi*.
- Jatiningrum., F. (2012). pengaruh corporate governance dan konsentrasi kepemilikan pada pengungkapan enterprise risk management (ERM).
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oktaviana., P. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan enterprise risk management pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Otto. (2017). LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN PADA SUBBAGIAN UNIT KEUANGAN KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA JAKARTA SELATAN. *Fakultas Ekonomi*.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1-33.
- Utami. (2015). Pengaruh Aktivitas, Leverage, dan Pertumbuhan perusahaan dalam memprediksi Financial Distress Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 5-10.